



**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**MAWADDAH FITRI EMBARA HAHARAP
NIM. 07 310 0167**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUN BATUNADUA**

S K R I P S I

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

**MAWADDAH FITRI EMBARA HAHARAP
NIM. 07 310 0167**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUN
2015**



**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

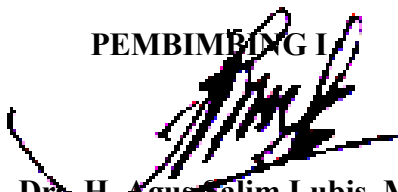
OLEH :

**MAWADDAH FITRI EMBARA HA HARAP
NIM. 07 310 0167**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n. Mawaddah Fitri Embara
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

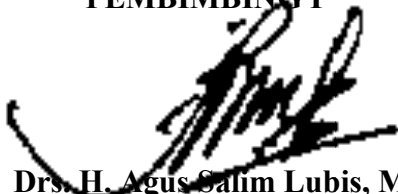
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mawaddah Fitri Embara Harahap** yang berjudul: **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

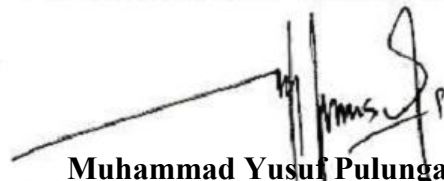
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mawaddah Fitri Embara Harahap**
NIM : 07 310 0167
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa
Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Mawaddah Fitri Embara Harahap.

Mawaddah Fitri Embara Harahap

NIM: 07 310 0167


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : **MAWADDAH FITRI EMBARA HARAHAP**
NIM : 07 310 0167
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pudun
Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua


Ketua



Drs. Muslim Hasibuan, M.Ag
NIP. 19500824 197803 1 001


Sekretaris



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota


1. Drs. Muslim Hasibuan, M.Ag
NIP. 19500824 197803 1 001


2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


3. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002


4. Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpun
Tanggal/Pukul : 05 Juni 2012/ 13.00 s.d 04.30 Wib.
Hasil/Nilai : 63,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,2
Predikat : Baik.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUN BATUNADUA**

**Ditulis Oleh : MAWADDAH FITRI EMBARA HARAHAP
NIM : 07 310 0167**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpunan, September 2012

Ketua



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

NAMA : MAWADDAH FITRI EMBARA HARAHAP
NIM : 07 310 0167
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pudun
Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua
TAHUN : 2012

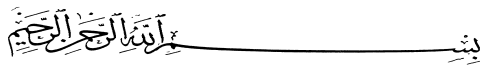
Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti yang disusun secara sistematis. Pada latar belakang masalah penelitian ini bahwa sebagian anak pendidikannya tidak terlaksana dengan baik, artinya sikap orang tua di dalam keluarga masih cenderung membiarkan anak tidak menjalani dunia pendidikan. Padahal ekonomi keluarga tergolong kaya. Ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang tidak berangkat sekolah pada waktu jam pelajaran, orang tua lebih mengajarkan anak bekerja daripada sekolah, bahkan orang tua melarang anak untuk sekolah. Tetapi sebagian anak di Desa Pudun Jae pendidikannya berjalan dengan lancar, walaupun ekonomi keluarga yang serba kekurangan tidak menjadi hambatan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya, bahkan tidak menjadi hambatan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. Kemudian pengupayaan orang tua dalam pendidikan anak disebabkan kesibukan orang tua mencari nafkah dengan bertani, juga pendidikan orang tua yang masih kurang, ditambah lagi dengan tidak adanya kesepakatan antara orang tua dengan anak dalam menilai pendidikan itu. Sehingga mengakibatkan sebagian anak putus sekolah bahkan tidak mengenal dunia pendidikan.

Kajian pustaka yang menjadi ajuan penelitian ini adalah pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pentingnya pendidikan bagi anak, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, dan hambatan orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak.

Di dalam metodologi penelitian, lokasi penelitian dilakukan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dan kondisi, suatu sistem pemikiran masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pada hasil penelitian, peneliti mengkaji tentang pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, usaha orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak, hambatan orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak dan keadaan pendidikan anak di Desa Pudun Jae. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa persepsi sebagian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae kurang baik dilihat dari adanya upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak. tetapi persepsi sebagian orang tua baik, terlihat dari upaya yang dilakukan orang tua dalam memenuhi pendidikan anak.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulunga, M.A, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Kepada Bapak Kepala Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun.
6. Kakanda Irwan Maruli Pasaribu yang selalu setia memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Mei 2012

Penulis



Mawaddah Fitri Embara Harahap
NIM. 07 310 0167

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya ...	11
2. Pentingnya Pendidikan Bagi Anak	16
3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.....	20
4. Hambatan Orang Tua Dalam Mengupayakan Pendidikan Anak Dan Upaya Solusinya	30
B. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian	40
D. Sumber Data.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisa Data.....	44

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae	47
B. Usaha Orang Tua Dalam Memenuhi Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	50
C. Hambatan Orang Tua Dalam Mengupayakan Pendidikan Anak Dan Solusinya di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	58
D. Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mengupayakan Pendidikan Anak.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Penduduk Desa Pudun Jae Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 2 Keadaan Penduduk Desa Pudun Jae Berdasarkan Tingkat Usia.....	37
Tabel 4 Keadaan Sarana Pendidikan dan Sekolah Pudun Jae.....	38
Tabel 3 Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Oservasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama di dalam rumah tangga atau keluarga. dalam hal ini ialah ibu dan ayah yang menyebabkan lahirnya anak ,sekaligus yang harus membesarkan, memelihara dan mendidiknya sampai dewasa berguna bagi masyarakat.

Orang yang pertama bertanggung jawab atas perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orangtuanya, karena adanya pertalia darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya. Menurut Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan orang tua disebut :

Sebagai pendidik kodrat Pendidik kodrat merupakan pendidik awal sekaligus pendidikan akhir bagi anak di mana orang tua itu yang menentukan pendidikan anak sesuai dengan harapan dan keinginannya. Oleh karena itu, orang tua yang menentukan berhasil atau tidaknya menuju masa depan anak hingga tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Apabila pendidikan orang tua itu baik seolah-olah anak mencerminkan prilaku yang baik. Namun karena pihak orang tua tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka mereka menyerahkan semua tanggung jawabnya kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas mendidik¹

Orang tua atau keluarga memegang peran penting di dalam pelaksanaan pendidikan anaknya, karena sebagian besar waktu dihabiskan di dalam

¹ Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 93.

lingkungan keluarga terutama anak yang masih kecil. Keadaan tersebut mengakibatkan anak banyak mempergunakan panca inderanya dalam menanggapi sesuatu di dalam rumah tangga tersebut baik dalam menanggapi keadaan tepuji, maupun keadaan tercela. Hal ini pada mulanya dianggap oleh anak sebagai sesuatu yang baik sekalipun sudah menyimpang dari norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan tersebut.

Di lingkungan keluarga, orang tua bertanggung jawab mengembangkan potensi beragama yang dimiliki anak. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa "orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu".²

Pengaruh yang diterima anak itu dalam rumah tangga besar sekali faedahnya apabila mengandung nilai-nilai positif, karena dapat dikatakan anak lebih banyak menerima pengaruh baik dan buruk yang diperolehnya dalam keluarga. Segala tingkah laku maupun perbuatan orang tua atau keluarga sangat menentukan terhadap tingkah laku anak. Segala sesuatu yang dilihat anak akan dicontohnya, karena anak masih bersifat meniru.

Orang tua dipandang dan dinilai oleh anak sebagai seorang ikutan yang harus diikuti atau dicontoh dalam segala hal (baik dan buruk). Karena anak harus diberikan pendidikan agama agar menjadikan anak jauh dari hal-hal yang tidak

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 56.

baik dalam hidupnya. Serta menambah keimanan dalam diri si anak dan bertambah kuat sehingga kehidupan si anak bisa lebih baik untuk menghadapi kehidupannya yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Orang tua melarang anak agar terhindar kepada hal-hal yang negatif. Hal negatif akan dapat menjerumuskan kehidupan anak dan berbuat hal-hal yang dilarang dalam agama seperti berduan ditempat yang sepi tanpa didampingi mahramnya sebab yang demikian itu akan memberikan kesempatan kepada syetan untuk merayu dan membakar hawa nafsu manusia.

Setiap orang tua beerkeinginan untuk mendidik anaknya agar baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang punya kepribadian, anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, anak yang berakhlak mulia, anak yang berbakti terhadap orang tua, anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, anak yang cerdas dan terampil.³

Orang tua juga merupakan sebagai pembina, pembimbing bagi anak yang dapat menggerakkan dan mengarahkan prilaku anak, termasuk prilaku belajar. Oleh karena itu orang tua harus dapat mengontrol anak yang sedang belajar agar ia dapat memahami betapa pentingnya belajar sehingga dapat mengarahkan sikap

³ Sahlan Syafe'I, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). Hlm. 15.

dan perilaku anak dalam situasi belajar dengan baik, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁴

Anak adalah amanah dari Allah Swt, anak juga merupakan aset pembangunan, untuk itu anak harus diasuh, dibina, dididik dan dilatih agar kelak menjadi anak yang saleh, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bermoral dan punya etika serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa yang berguna bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, bagi masyarakat dan bagi bangsanya. Anak juga dapat dikatakan manusia yang sedang berkembang, oleh karenanya pendidik harus mengetahui perkembangan kejiwaan anak tersebut agar lebih mudah melaksanakan pendidikan. Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًى أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan Ayat di atas menjelaskan bahwa menurut agama Islam bahwa, pendidikan mempunyai arti yang besar sekali bagi pencipta generasi yang sempurna. Potensi anak sangat setrategis bukan saja bagi kehidupan dan masa depan suatu keluarga, tetapi juga bagi kehidupan dan masa depan suatu bangsa.

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 80.

Dan seorang ibu mempunyai peran yang sangat menentukan bagi pembentukan nilai-nilai pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

Di dalam lingkungan keluarga, orang tua tentu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Orang tua menginginkan anak yang dilahirkan itu menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, serta beriman. Untuk mencapai tujuan itu orang tua harus menjadi pendidik utama dan pertama di dalam keluarganya. Lebih signifikan lagi bahwa orang tua di dalam rumah tangga memberikan tujuan pendidikan agar anak mampu berkembang serta maksimal dengan meliputi seluruh aspek perkembangan dari jasmani, akal, dan rohani serta tujuan dalam membantu sekolah atau lembaga kursus pada pengembangan pendidikan anak.

Marimba, sebagaimana dikutip Alisuf Sabri mengatakan bahwa pendidikan adalah "bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang utama".⁵

Berdasarkan pengertian umum pendidikan, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, merumuskan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

⁵Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 74.

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 24.

Berdasarkan studi pendahuluan di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua banyak anak-anak yang tidak lanjut sekolahnya ataupun yang masih rendah tingkat pendidikannya. Bila dilihat dari segi ekonomi orang tua, mereka adalah keluarga mampu. Bagi mereka pendidikan itu tidak lebih penting dari pada bermain dengan teman-temannya. Selain itu orang tua juga kelihatan tidak peduli dengan anak-anaknya dalam kondisi demikian. Lingkungan sekitarnya juga ikut serta mempengaruhi pendidikan anak. Lain halnya dengan sebagian anak yang pendidikannya lancar bahkan sampai melewati jenjang perguruan tinggi, tetapi kondisi ekonomi keluarga mereka tergolong rendah.

Dari pendidikan yang diberikan orang tua di dalam rumah tangga terlihat bahwa pendidikan yang diterima anak tidak secara kontinu, artinya orang tua di dalam keluarga cenderung membiarkan anaknya bebas bermain dan bergaul tanpa ada pantauan dan perhatian yang baik. Anak sering sekali dibiarkan tidak pergi sekolah, bahkan anak tidak dipantau bermain apakah ia, bergaul dengan baik atau tidakkah, yang penting adalah pada malam hari anak tau jalan pulang.

Gambaran masyarakat desa Pudun Jae memperlihatkan bahwa ada 25 keluarga dari kurang lebih 750 keluarga yang dijadikan oleh penulis sebagai indikator. Meskipun masih ada keluarga lain yang hampir mendekati kriteria di atas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batu Nadua”**

B. Rumusan Masalah

Pokok Masalah yang dibahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Apa saja usaha orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
3. Apa kendala yang ditemukan serta solusi ataupun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
4. Bagaimana keadaan pendidikan anak di Desa Pudun Jae?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua serta solusi dalam pendidikan anak tersebut di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
4. Untuk mengetahui keadaan pendidikan anak di Desa Pudu Jae

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat : Sebagai informasi bagi masyarakat, betapa pentingnya orang tua terhadap pendidikan anak.
2. Bagi penulis: menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Sebagai informasi kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang di pakai dalam judul proposal ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi : Menurut kamus besar bahasa Indonesia “persepsi adalah tanggapan (penentuan) langsung dari sesuatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.⁷
2. Orang Tua adalah ayah dan ibu kandung atau yang di anggap tua.⁸
3. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.⁹ Pendidikan dalam arti umum adalah usaha yang dijalankan oleh orang atau sekelompok orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.¹⁰
4. Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu.¹¹.Anak yang dimaksud peneliti adalah,anak yang berumur 14-18 tahun yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas dapat kita pahami bahwa skripsi ini adalah pembahasan tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak. Dan bagai mana kendala dalam pendidkan anak yang dihadapi orang tua di desa Pudun Jae kecamatan Padangsidimpunan Batunadua.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 759.

⁸ *Ibid.*, hlm.802.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 10.

¹⁰ Imam Bernadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: studing, 1982), hlm. 1.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Op Cit.*, hlm 15.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari landasan teoritis, pengertian persepsi orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pentingnya pendidikan bagi anak, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Hambatan orang tua dalam pengupayakan pendidikan anak serta solusi penyelesaiannya, kerangka berpikir.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data .

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran persepsi orangtua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, usaha-usaha yang dilakukan orangtua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, kendala yang dihadapi orangtua dalam pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Persepsi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologi kata persepsi adalah “tanggapan” (penerimaan) langsung dari suatu terapan atau proses seseorang mengetahui hal melalui panca indranya.¹ Secara terminologi kata persepsi adalah “menafsirkan stimulus yang ada dalam otak”.² Jalaluddin rahmad mengatakan bahwa persepsi itu adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi atau penafsiran pesan.³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa persepsi cenderung kepada pandangan seseorang terhadap sesuatu.

Bimo Walgito mengemukakan persepsi yaitu “ suatu proses yang dilalui pengindraan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu alat indra.”⁴

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 285.

²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999). Hlm. 37.

³Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 64.

⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi, 2011) hlm.54.

Maskowitz dan Orgel yang dikutip oleh Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisasi atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu ikut aktif.⁵

Persepsi seseorang satu sama lain dapat berbeda-beda berdasarkan pengamatan terhadap sesuatu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu itu baik, kurang baik, terkadang baik, manakala sesuatu itu baik dipandang sebagian orang, belum tentu baik dipandangan sebagian orang banyak, belum tentu baik dipandang sebagian orang banyak.

Karena manusia selalu belajar dari pengalaman, maka lambat laun tersusunlah pola pengamatan yang menetapkan dari diri kita masing-masing ada ketetapan pola pengamatan ini maka suatu yang sekarang terlihat sebagai “hitam” besok juga akan terlihat hitam dan tidak berganti menjadi merah atau hijau. Ada beberapa pola pengamatan yang menerapkan yaitu ketetapan warna, ketetapan bentuk, ketetapan ukuran dan ketetapan letak. Dari ketetapan ini Sarlito mendefenisikan persepsi itu adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya.⁶

⁵*Ibid.*, hlm. 54.

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 44.

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berfikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu.

Sebagaimana halnya yang melakukan persepsi itu adalah orang tua terhadap anaknya dalam mengupayakan pendidikan anak, jelaslah akan memberikan dampak yang positif dalam arti memberi keleluasaan yang memperoleh dan mengarahkan pendidikan anak yang menjadi tujuan kehidupan manusia.

Pada hakikatnya persepsi ini mempunyai prinsip dasar di antaranya:

1) Persepsi itu relatif bukannya absolut

Persepsi itu relatif bukannya absolut artinya proses pengindraan manusia mengolah informasi yang telah dikenal. Informasi yang mandiri atau tidak berhubungan dengan apapun yang sudah dikenal sulit untuk dipahami/ diingat. Manusia hanya mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya dalam hubungannya dalam kerelatifan dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian.⁷

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.

2) Persepsi itu selektif

Persepsi itu selektif artinya proses penginderaan manusia hanya memilih informasi yang disukainya atau menarik baginya. Semakin “*eye catching*” semakin efektiflah media tersebut karena mata penginderaan objek dengan model scanner (sekilas pandang). Setelah penginderaan sekilas, barulah mata memberikan perhatian kepada objek yang dipilihnya.

a) Pesan harus dibatasi

b) Pesan yang dicampur harus dipilih-pilih baru kemudian dipilih pesan mana yang akan disajikan dan bagaimana urutannya.

c) Menggunakan pointer yang dapat langsung mengarahkan mata.⁸

Seseorang hanya mampu memperhatikan beberapa rangsangan dari beberapa rangsangan yang ada di sekitarnya saja pada saat-saat tertentu. Berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, yang suatu saat menarik perhatiannya kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Persepsi itu mempunyai tatanan artinya penerimaan informasi ada dalam tahapan-tahapan, barurutan. Persepsi menyaring informasi yang diterimanya dan menyusunnya menjadi sebuah informasi baru yang

⁸*Ibid.*, hlm. 104.

akan disimpannya dalam memori yang telah dikaitkan dengan yang akan disimpannya.

Seseorang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu terjadi jelas.⁹

- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan)

Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan artinya penerimaan informasi sesuai dengan harapan dan kesiapan dalam menerima pesan yang akan menentukan pesan yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.¹⁰

- 5) Persepsi seseorang atau kelompok

Persepsi seorang atau kelompok lain ialah penerimaan informasi dalam situasi yang sama, perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan kepribadian, sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹¹

⁹*Ibid.*, hlm. 103.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 104.

¹¹*Ibid.*, hlm. 105.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor struktural. Faktor personal yaitu faktor biologis dan faktor sosiologis, yang termasuk faktor sosiopsikologis adalah motif sosiogenesis sikap dan emosi. Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.¹²

Hal ini adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk menafsir atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif dan negatif. Persepsi orangtua yang positif, terutama pada dalam pendidikan merupakan pertanda awal yang baik bagi minat orang tua semakin tinggi untuk memasukkan anaknya ke sekolah yang lebih tinggi sebaliknya persepsi orang tua yang negatif terhadap pendidikan dan kegiatan pendidikan itu, tidak mendukung motivasi anak untuk berpotensi ditambah lagi sekolah bukan lingkungan kedua dari rumah dapat menimbulkan daya minat orang tua memasukkan anaknya semakin berkurang dalam pendidikan itu.

2. Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

Berbicara tentang anak didik banyak aliran-aliran yang menguak tentang hakikat anak didik dalam pendidikan.

¹²Sarlito Wirawan Sarwono. *Op.Cit.*, hlm. 58.

Aliran Empirisme yang dikemukakan Jhon Lock bahwa manusia yang lahir ke permukaan bumi ini bagaikan kertas putih atau tabularasa yang belum ditulis. Aliran Nativisme oleh Athur Schopenhur bahwa sifat dan bakat pembawaanlah yang mendominasi perilaku manusia, baik sifat dasar moral maupun bakat-bakat. Aliran Konvergensi yang ditampilkan William Stren yaitu pembawaan dan lingkungan memang mempunyai peranan dalam menentukan perkembangan peserta didik, tetapi bukan penjumlahan melainkan keterjalinan.¹³

Dalam konsep Islam tentang anak didik berlandaskan pada teori fitrah, yang mengetengahkan bahwa pada dasarnya anak didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran.¹⁴

Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya berkembang dalam suatu keterjalinan dengan dunia eksternalnya yang dapat diformulasikan dengan rentangan “baik-interaktif” (*good interaktif*). Jika konsep ini dihadapkan pada wawasan teoritik yang mengkonsepsikan perkembangan anak didik sebagai: netral pasif, baik/ buruk-interaktif, buruk-aktif, dan baik-aktif, maka pertama sekali konsep ini menolak teori yang dikembangkan oleh *Theistic Mental Diciplin* yang memandang anak didik memiliki sifat dasar *bad-active*, sebagaimana Islam menolak konsep “dosa warisan” yang diyakini oleh umat nasrani.¹⁵

Setiap orang tua berkeinginan untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang baik dan berguna, mempunyai kepribadian dan sikap mental

¹³Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islma*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2006), hlm. 64.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 67.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 65.

yang kuat serta berakhlak terpuji, hal ini akan terwujud melalui pendidikan.¹⁶ Anak memang anugrah Allah yang sungguh tidak terkira nilainya. Untuk itu, penting bagi orang tua supaya selalu memperhatikan perkembangan setiap anak. Mendidik dalam hal ini bukan hanya memikirkan pendidikan formal anak saja, tentu saja pendidikan dalam arti luas. Orang tua mengajari anak dalam konteks supaya anak mengerti atau paham tentang sesuatu. Semenjak kecil, anak harus dibiasakan untuk selalu belajar. Walau dalam hal ini, biasanya sesuatu itu akan bisa karena seiring berjalannya waktu. Namun alangkah baiknya orang tua selalu mendampingi anak dalam segala hal.

Orang tua harus berusaha mengajarkan kepada anak kebaikan dan hal-hal yang baik. Banyak anak yang merasa tidak menjadi anak, ketika ia dididik dengan cara orang dewasa. Jadi, orang tua harus berusaha untuk memahami perasaan anak dan menghargai apa yang diutarakannya, sampai ke bentuk penolakan ketika ia meminta sesuatu. Alangkah baiknya jika ketika anak mulai sekolah anak dibimbing dan diarahkan sesuai dengan bakatnya. Kemampuan setiap anak berbeda-beda, dan daya tangkap dalam proses pembelajaran pun selalu tidak sama antara satu anak dengan anak yang lainnya. Ada yang mudah dan cepat menangkap pelajaran, dan ada juga yang sedikit lambat. Orang tua hanya butuh kesabaran yang sedikit ekstra daripada kesal terhadap anak.

¹⁶Husein Mazhariri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 53.

Apabila orang tua mampu mendidik anak dengan benar dan tanpa tekanan, anak akan merasa senang dalam mengembangkan dirinya. Tidak ada yang salah dalam cita-cita seorang anak. Jadi, orang tua lah yang harus menetapkan dirinya sebagai pemberi *support* dan motivasi yang akan selalu mendukung anak dalam setiap kegiatannya, selama itu masih berada dalam konteks yang baik dan tidak membahayakan anak.¹⁷

Pendidikan agama Islama adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengerahkan pertumbuhan serta perkembangan fitrah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan”.¹⁸

Pendidikan adalah bantuan yang yang diberikan kepada anak dengan sengaja dalam pertumbuhan baik jasmani atupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa”. Agama berasal dari bahasa sansekerta, sama artinya dengan “peraturan” atau agama terdiri dari dua kata “a” dan “gama”. Yang pertama berarti “tidak” yang kedua dapat difahamkan dengan melihat hasil-hasil yang diberikan oleh peraturan-peraturan suatu agama kepada moral atau materil pemeluknya. Seperti yang di akui oleh umum orang yang mempunyai pengetahuan. Islam yaitu ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah). Kata islam berasal dari kata salama yang berarti patuh atau menerima, sejahtera, tidak tercela, tidak cacat. Agama Islam merupakan satu sistem

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 68.

¹⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 30.

akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.¹⁹

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya di hadapan Allah. Jika amanat itu di pelihara dengan baik dengan memberi pendidikan yang baik kepada anaknya maka pahalah yang akan diterimanya tetapi sebaliknya jika orang tua menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anaknya tidak terurus pendidikannya dan pengajarannya maka berdosa orang tuanya itu sebagai pemegang amanat dari Allah.²⁰ Rasulullah SAW bersabda:

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم: قال, كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته: الاءمام راع ومسئول عن رعيته, والرجل راع في اهله ومسئول عن رعيته, والمرأة رعية في بيت زوجها ومسئولة عن رعيتها والخادم راع في مال سيده ومسئول عن ريته, وكلكم راع ومسئول عن رعيته.

Artinya: “Tiap-tiap orang dari kalian adalah pengembala dan tiap-tiap dari pada kalian adalah bertanggung jawab atas gembalannya. Seorang imam (penguasa) adalah pengembala dan akan diminta tanggung jawabnya atas pengembalaannya, orang laki-laki adalah pengembala dalam rumah tangganya dan akan ditanya tentang pengembalaannya. Orang perempuan juga pengembala dalam rumah suaminya dan akan ditanya tentang pengembalaannya,

¹⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 51.

²⁰ Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 247.

pembantu rumah tangga juga pengembala atas harta milik majikannya, dan akan ditanya tentang pengembalaannya.²¹

Anak-anak diciptakan oleh Allah dibekali dengan kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah baik atau kearah yang buruk. Maka tanggung jawab orang tualah memanfaatkan kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya ke saluran yang baik.

Mendidik anak sejak usia muda membiasakan diri dengan kelakuan dan adat istiadat yang baik, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan sekelilingnya. Dalam hadis di atas terdapat petunjuk bagaimana orang tua harus selalu mendampingi anaknya agar bisa mengawasi gerak-gerik dan tingkah laku anaknya. Sehingga jika terjadi penyelewengan dari jalan yang baik, segera dapat diperhatikan dan dikembalikan kejalan yang benar.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karna dari merakalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik. Melainkan karna secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi

²¹*Ibid.*,

pendidikan itu terwujud adanya pergaulan dan hubungan pengaruh secara timbal balik antara orang tua dan anak..

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang pertama di kenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayanya. Apapun yang di lakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai menginjak remaja, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya.

Pengaruh ayah terhadap anak besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang mulai remaja. Baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan mampu memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga walau bagaimanapun keadaannya. Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab

setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.

Para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu di akuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak. Hal ini adalah merupakan 'fitrah' yang telah dikodratkan Allah SWT yang dibebankan kepada orang tua. Disamping itu pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya persekutuan hidup terkecil saja. Melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat.²²

Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti didalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karna keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Asy-Syuara ayat 214:

²² Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Op Cit.* hlm. 36.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagai mana Allah berfirman dalam Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 Allah SWT, berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”²³.

Berdasarkan ayat di atas, orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya sampai anak menjadi manusia dewasa yang berkepribadian muslim. Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama, keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Keluarga yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah,

²³Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 951.

pendidikannya adalah orang tua, sanak saudara, kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenakalan pergaulan.

Mengenai kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing perkembangan anaknya, Nabi Muhammad bersabda:

و قال انثى رضى الله عنه قل النبي صلى الله عليه وسلم : الغلام يعق عنه يوم السابع ويسمى و يماط عنه الا ذى فاءذا بلغ ست سنين ادن فاءذا بلغ تسع سنين عزل فراشه فاءذا بلغ ثلاثه عشر ضرب للصلاة فاءذا بلغ ستة عشر زوجه ابوه ثم اخذ بيده وقال قد اد بتك و علمتك و انكحتك اعوذ با الله من فتنتك فى الدنيا و عذا بك فى الاخرة سس

Artinya: “Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: anak itu pada hari ke tujuh kelahirannya disembelih aqiqahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia di didik beradap susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan. Setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan: saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dan fitnahan-fitnahan di dunia dan siksaan di akhirat....”²⁴

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab mendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan pada orang lain. Sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan yang di pikul oleh para pendidik selain

²⁴Ahmad Mudjab Mahalli, *Terjemah Shohih Bukhari, Jilid 5*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 230.

orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan yang lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani ataupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim
- d. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.²⁵

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua. Tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lainnya.

²⁵ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op Cit*, hlm. 36.

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan Islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orang tua tidak dapat memikulnya sendiri secara "sempurna", lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Hal ini bukanlah merupakan "aib" karna tanggung jawab tersebut tidaklah harus sepenuhnya dipikul oleh orang tua secara sendiri-sendiri. Sebab mereka, sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Namun demikian patutlah diingat bahwa setiap orang tua tidak dapat mengelakkan tanggung jawab itu. Artinya, pada akhirnya, betapapun juga tanggung jawab pendidikan itu berada dan kembali atau terpulang kepada orang tua juga.

Kenyataan hidup telah membuka peluang kepada orang-orang lain (pendidik selain orang tua) untuk turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Peluang itu memenuhi tugas dan kewajibannya sesuai seperti yang diharapkan oleh para orang tua. Dengan demikian peluang ini hanya mungkin diisi oleh orang dewasa yang dengan apa yang dihayati oleh para orang tua untuk anak-anaknya.

Selain itu, tentu saja kesediaan orang dewasa yang demikian itu diperlukan karna dengan itu ia mengatakan kerelaannya untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dibebankan kepada orang tua.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 ayat 13 disebutkan bahwa:

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.²⁶

Di dalam Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan nomor 1 tahun 1974, dinyatakan bahwa:

Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya, kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri, bahkan menurut pasal 45 ayat 2 undang-undang perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.²⁷

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana anak menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi

²⁶Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha nasional, 1973), hlm. 109

²⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 39.

sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.²⁸

Keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan anak. “Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, oleh karena timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.²⁹

Keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil tetapi memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak. Di lingkungan keluarga ada bapak, ibu, dan saudara-saudaranya. Pergaulan anak dengan keluarganya akan berlangsung dengan baik jika dalam keluarga berlangsung suasana harmonis. Tentang keluarga harmonis ini Zakiah Daradjat mengemukakan sebagai berikut:

Keluarga yang harmonis adalah yang seluruh anggotanya merasa bersatu, adanya kerja sama dan saling pengertian antar anggota keluarga. Hubungan yang diliputi oleh kasih sayang, kerja sama dan salign pengertian menunjang perkembangan rasa kasih sayang dalam diri anak-anaknya. Keluarga yang harmonis tersebut tidak berlebihan dalam kasih sayangnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam keluarga yang harmonis berlangsung pergaulan anak dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan penuh kasih sayang, kerjasama dan saling pengertian. Namun

²⁸Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 39.

²⁹Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 230.

demikian pergaulan dan keluarga yang tidak harmonis dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam pola hidup dan perilaku anak.

Mendidik anak agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam bukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan secara serampangan dan bukan pula yang bersifat sampingan. Menurut Jamal Abdul Rahman bahwa:

Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya pemeluk agama yang hanif ini. bahkan mendidik dan mengajar merupakan tugas yang mesti dilakukan orang tua.

Agar pendidikan agama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian anak, maka pendidikan agama harus dilaksanakan sejak anak dalam usia dini, karena kepercayaan dan keyakinan anak dalam beragama sangat dipengaruhi oleh suasana hubungannya dengan keluarga sejak kecil. Dengan demikian tanggung jawab utama pengembangan potensi pendidikan yang dimiliki anak dipikulkan di pundak orang tua. Jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

4. Hambatan Orang Tua Dalam Mengupayakan Pendidikan Anak dan Solusinya

a. Keadaan Keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula keluarga yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada

pula sebaliknya keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau menjadi penghambat anak dalam pelaksanaan pendidikannya. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pendidikan juga turut memegang peranan sebagai penghambat pendidikan.³⁰

Menjadi orang tua mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah. Hasil pekerjaan itu tidak dapat sama sekali kita tentukan lebih dahulu seperti halnya dengan orang yang mencetak kue atau membuat benda lain. Hasil dari pekerjaan mendidik tidak hanya di tentukan oleh kehendak *si pendidik* sendiri, tetapi juga ditentukan oleh faktor lain. Didalam pendidikan, faktor-faktor (milieu) dapat mempengaruhi bahkan turut pula mempengaruhi pertumbuhan anak didik, demikian pula anak itu sendiri tidak dapat diabaikan.

Mengingat akan hal tersebut sudah tidak di sangsungkan lagi bahwa di dalam pendidikan terdapat bermacam-macam hambatan ataupun kesukaran yang di sebabkan oleh keadaan atau pembawaan anak itu sendiri maupun oleh lingkungan ataupun pendidik itu sendiri.

³⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

b. Keras hati dan keras kepala

Keras hati dan keras kepala adalah sifat anak yang sangat sering menyulitkan para orang tua atau pendidik lainnya. Kedua sifat itu ada persamaan tetapi ada pula perbedaannya. Singkatnya keras hati adalah bantahan terhadap suruhan orang lain karena ia ada maksud dan tujuan tersendiri yang berlainan dengan apa yang disuruhkannya. Sedangkan keras kepala adalah bantahan terhadap suruhan orang lain tetapi ia tidak ada alasan lain yang bertujuan.

Dari kedua sifat ini dapat disebabkan karena pembawaan anak itu sendiri, perkembangan rohani anak, karena terlalu dimanjakan atau terkadang karena kerasnya orang tua dalam mendidik anaknya. Iri hati anak juga dapat menimbulkan keras hati dan keras kepala anak, serta takut harga diri hilang apabila melakukan yang bukan ia inginkan.³¹

Untuk mengatasi hal ini ada beberapa solusi untuk memecahkannya antara lain:

- 1) Mempermudah anak berlaku patuh dengan kata lain membiasakan anak hidup teratur dan disiplin.
- 2) Jangan terlalu memanjakan anak atau terlalu banyak memberikan pertolongan. Orang tua harus mengarahkan anak ke arah dimana anak mampu berdiri sendiri.
- 3) Berikan anak pencerahan dan jangan terlalu banyak memberikan tugas yang sukar pada anak.³²

³¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoriti Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 93.

³²*Ibid.*, hlm. 94.

c. Anak yang terlalu manja

Orang tua selalu ingin yang terbaik bagi anaknya, tetapi tidak harus memanjakan anak dengan berlebihan, membiarkan anak berbuat sesuka hatinya, memenuhi segala keinginannya. Anak akan mempunyai sifat mementingkan diri sendiri, anak yang dimanja akan merasa setiap ada masalah ada orang yang akan menolongnya. Kurang mempunyai rasa tanggung jawab, ia selalu berusaha menghindari kesukaran dan kesusahan dalam hidupnya, dan masih selalu mengharap orang tuanya.³³

Untuk mengatasi hal yang demikian orang tua harus berusaha mengembangkan perasaan sosial anak dan mendidik mereka ke arah percaya dengan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini orang tua tidak perlu memberikan pertolongan pada anak jika tidak perlu benar. Disamping itu orang tua juga harus berusaha untuk mengembangkan hati anak atas usaha yang ia lakukan sendiri, kalau perlu berikan sedikit pujian terhadapnya. dan usahakan agar anak tidak merasa berkecil hati.

d. Perasaan takut pada anak

Perasaan takut adalah sejenis naluri (insting). Perasaan takut terdapat pada semua orang, baik orang tua maupun muda, dewasa maupun anak-anak, kaya atau miskin. Ada beberapa hal yang menyebabkan orang

³³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 93.

tua takut pada anak,sesuatu yang belum pernah di kenalkan padanya,atau sesuatu yang di kenalkan padanya tapi masig asing baginya.Berpisah dengan orang yang di sayanginya,pengaruh-pengaruh salah dari orang lain yang di lakukan sadar atupun tidak sadar.serta tidak tahu dengan apa yang ada di sekitatrnnya.

Untuk mengatasi hal ini,ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua diantaranya;

- 1) Orang tua harus berusaha mengenalkan anak pada hal yang di takutinya, bangkitkan kepercayaan kepada diri sendiri terhadap anak.
- 2) Pendidikan seharusnya bersifat tenang,jangan gugup jika menghadapi sesuatu hal yang membahayakan atau menakutkan.³⁴

B. Kerangka Berpikir

Orang tua atau keluarga memegang penting tentang pelaksanaan pendidikan anaknya, karena sebagian besar waktu dihabiskan di dalam lingkungan keluarga terutama. Keadaan tersebut mengakibatkan banyaknya mempergunakan panca indranya menanggapi sesuatu didalam rumah tangga tersebut mungkin menanggapi keadaan tepuji, dan mungkin juga keadaan tercela. Hal ini pada mulanya dianggap oleh anak sebagai sesuatu yang baik sekalipun sudah menyimpang dari norma-norma yang berlaku didalam lingkungan tersebut.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 101.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan rumah tangga. Tanggung jawab pendidikan di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum pendidikan adalah membantu anak di dalam perkembangannya dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara orang tua dengan anak dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga khususnya.

Pengaruh yang diterima anak itu dalam rumah tangga besar sekali faedahnya apabila mengandung nilai-nilai positif, karena dapat dikatakan anak lebih banyak menerima pengaruh baik dan buruk yang diperolehnya dalam keluarga. Berhasil atau tidaknya pendidikan anak itu pada dasarnya adalah pengaruh dari lingkungan keluarganya dan cara orang tuanya mengarahkan dan memberikan pendidikan ataupun pengajaran untuk anaknya dengan alasan ini peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul tersebut di atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Nopember 2011 sampai april 2012. Untuk lebih mengenal wilayah Desa Pudun Jae berikut ini adalah batas-batas Desa tersebut.

Adapun letak geografis Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah:

1. Letak Geografis Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan Aek tuhul dan Pudun Julu
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pijorkoling
 - c. sebelah timur berbatasan dengan Desa Labuhan Labo
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sihitang dan Palopat
2. Keadaan penduduk Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan

Desa Pudun Jae adalah daerah pertanian, karena daerah ini tergolong luas dengan sawah dan pertaniannya, jumlah penduduk Desa Pudun Jae adalah \pm 2,000 jiwa yang terdiri dari 9,50 jiwa laki-laki dan perempuan 1,050. Secara keseluruhan dari jumlah penduduk itu 750 kepada keluarga (kk). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk Desa Pudun Jae berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1**Keadaan Penduduk Desa Pudun Jae Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	950 Jiwa	47,67 %
2	Perempuan	1,050 Jiwa	52,33 %
	Jumlah	2,000 jiwa	100 %

Sumber: Data administrasi Desa Pudun Jae 2012

Tabel 2**Keadaan Penduduk Desa Pudun Jae Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0 -5 Tahun	240	13,67%
2	6 -10 Tahun	225	10,73%
3	11 -15 Tahun	219	10,30%
4	16 -20 Tahun	180	10,94%
5	21 -25 Tahun	120	9,24%
6	26 -30 Tahun	90	8,39%
7	31 -35 Tahun	86	6,80%
8	36 -40 Tahun	64	6,16%
9	41 -45 Tahun	73	4,99%
10	46 -50 Tahun	60	4,78%
11	51 -55 Tahun	75	4,03%
12	56 -60 Tahun	59	3,71%
13	61 -65 Tahun	48	3,40%
14	66 -70 Tahun	35	2,12%
15	71 -75 Tahun	18	0,74%
16	Lewat dari 75 Tahun	20	0,42%
	Jumlah	1.812	100%

Sumber: Data administrasi Desa Pudun Jae 2012

Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, pekerjaan seseorang atau sekelompok orang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu letak geografis suatu daerah mempengaruhi jenis pekerjaan yang dimiliki mayoritas penduduk yang tinggal di daerah itu. Demikian juga halnya dengan Desa Pudu Jae memiliki kondisi geografis daerah pertanian. maka mayoritas Desa Pudu Jae tersebut mempunyai mata pencaharian hidup sebagai petani. Untuk lebih jelasnya keadaan mata pencaharian penduduk Desa Pudu Jae dilihat penulis di kantor Kepala Desa. Adapun mata pencaharian penduduk Desa Pudu Jae adalah 90% petani. Di samping pegawai negeri sipil, pengrajin, pegawai swasta, wiraswasta (pedagang), pertukangan, pensiunan, jasa, montir, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Pudu Jae adalah beraneka ragam yang dapat menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk Desa Pudu Jae mempunyai pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Tabel 3

**Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Pudu Jae
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	502	90,1%
2	PNS/POLRI/Pensiun	10	1,5%
3	Karyawan Swasta	15	3,1%
4	Jasa	9	2,0%
5	Wiraswasta/Usaha Sendiri	18	3,3%

	Jumlah	554	100%
--	--------	-----	------

Sumber: Data Administrasi Desa Pudun Jae 2012

3. Keadaan Keagamaan

Agama merupakan sifat fitrah manusia yang telah ada sejak lahir ke dunia ini. Karenanya agama merupakan pedoman dan panutan dalam kehidupan manusia. Sehubungan dengan itu maka Masyarakat Desa Pudun Jae 99% menganut agama Islam, jika dilihat dari segi ibadah, maka rumah ibadah di Desa Pudun Jae adalah Mesjid 5 musholla 3, rumah penduduk yang dijadikan sebagai tempat pengajian malam ada 20 rumah.

4. Tingkat Pendidikan orang Tua di Desa Pudun Jae

Manusia merupakan makhluk yang tumbuh dan berkembang di dalam kehidupannya, tentu pendidikan adalah kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat setiap individu tersebut. Sejalan dengan itu umumnya orang tua yang berada di Desa Pudun Jae yaitu Tammat SD dan SLTP. Jika dilihat dari segi sarana pendidikan maka lembaga pendidikan yang ada di Desa Pudun Jae adalah: ibtidaiyah 2, SD 1, MTs 1 sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Sarana Pendidikan Dan Sekolah Desa Pudun Jae

Sekolah	Jumlah
Ibtidaiyah	2
SD	1
MTs	1

Sumber: Data administrasi Desa Pudun Jae 2012

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deksriptif. Mohammad Nasir mengemukakan bahwa:

“Metode deksriptif adalah: “suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faetual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.¹

Jadi penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan upaya untuk menelaah lebih dalam dan menggambarkan tentang pandangan, upaya, usaha orang tua dalam memberikan pendidikan yang diperoleh anak, artinya pendidikan yang diperoleh anak dalam kesehariannya adalah apakah merupakan campur tangan orang tua dan keadaan sikap orang tua tentang pendidikan yang diperoleh anak.²

C. Informan Penelitian

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diambil dari:

1. Orang Tua
2. Anak
3. Kepala Desa
4. Tetangga terdekat/ Masyarakat di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

¹ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

²Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data diperoleh. Menurut Burhan Bugin dalam bukunya “Penelitian Kualitatif”, disebutkan bahwa informan penelitian/ sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini di bagi kepada dua bagian yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok atau organisasi.³ yaitu orang tua dan anak di Desa Pudun Jae Batunadua. Jumlah kepala keluarga di Desa Pudun Jae adalah 750 kepala keluarga. Untuk menghindari kesulitan memperoleh data, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-5% atau 20-25%.⁴ Peneliti hanya mengambil data 10% dari 750 KK, ini sudah tergolong yang tinggi dan rendah dalam beberapa segi baik ekonomi, pengalamannya dan lain sebagainya.
2. Data Sekunder adalah memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai

³ Rosady Ruslan, *metode penelitian public relations dan komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 24 .

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2006), hlm. 134.

organisasi atau perusahaan.⁵ Di antaranya adalah anak dan anggota masyarakat Desa Pudun Jae Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu suatu pengamatan langsung.⁶ Hal ini didahulukan terhadap orang tua di Desa Pudun Jae. Dengan demikian observasi dilaksanakan dengan terjun kelapangan secara langsung tentang persepsi Orang Tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur dan observasi berstruktur.⁷ Observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti. Adapun guna observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Mengamati realitas pendidikan bagi anak daam kehidupan sehari-harinya
 - b. Mengamati upaya yang dilakukan orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak
 - c. Mengamati tindakan yang diberikan orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak.

⁵*Ibid.*, hlm. 30.

⁶S Nasution, *Metode Penelitian Riseareh*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

⁷Burhan Bugin, *Op.Cit.*, hlm. 115.

Pengamatan ini dilakukan langsung terhadap orang tua tentang mengupayakan pendidikan kepada anak di Desa Pudun Jae.

2. Wawancara yaitu serangkaian pertanyaan yang ditanyakan kepada responden.⁸ Teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu tatap muka dengan seseorang. Untuk ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, antara lain Kepala Desa, Orang tua, anak-anak dan sumber lain yang berhubungan dengan pembahasan.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informer.⁹

Jadi, interview atau wawancara yang digunakan peneliti adalah tidak berstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung. Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini berupa, bagaimana pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya, bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak. Apa yang menjadi faktor penghamabat dan pendukung orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak.

3. Studi dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda

⁸Lisa Harlison, *Metode Penelitian Politik*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 104.

⁹Mardalis, *Metodologi Peneltiain*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

dan sebagainya.¹⁰ Pada studi dokumentasi ini penelitian dapat menemukan informasi tentang pendidikan yang diperoleh anak dengan melihat catatan-catatan, bukti pendidikan yang diperoleh, hasil-hasil seminar yang pernah diikuti dan prestasi tentang pendidikan yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan sesuatu yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis
2. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 321.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data yang beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.¹¹

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.¹²
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.¹³ Artinya menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci
3. Trigulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁴
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.¹⁵

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112.

¹²*Ibid.*, hlm. 327.

¹³*Ibid.*, hlm. 329.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 332.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 336.

5. Uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilaksanakan. Artinya laporan itu harus mengaju pada fokus penelitian dan uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.¹⁶

¹⁶*Ibid.*, hlm. 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pandangn Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae

Orang tua adalah orang yang pertama dan yang paling utama terlibat dalam proses pendidikan anak. tanpa orang tua pendidikan anak tidak akan terpenuhi semaksimal mungkin, oleh karena itu maju mundurnya pendidikan seorang anak tergantung kepada orang tua bagaimana memandang dan menilai pendidikan itu sendiri.

Mengenai panangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae melalui observasi yang dilakukan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan, banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak mereka. Jika dilihat dari segi ekonomi mereka adalah keluarga yang mampu, tetapi anak-anak dibiarkan tidak berangkat sekolah, anak-anak disuruh untuk membantu orang tua di sawah/ di kebun, sehingga waktu anak yang seharusnya dipergunakan untuk sekolah akhirnya untuk bekerja. Walaupun demikian ada juga keluarga yang ekonomi keluarganya rendah, tetapi anak-anaknya sukses dalam pendidikan bahkan melewati jenjang perguruan tinggi.¹

Dari hasil wawancara menunjukkan sebagian orang tua berpendapat bahwa pendidikan itu kurang mendukung untuk mencapai kesuksesan. Apalagi

¹Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 19 April 2012.

zaman sekarang yang pending adalah uang dan memperbanyak harta kekayaan. Sebaliknya banyak orang tua di Desa Pudun Jae beranggapan bahwa pendidikan adalah segalanya untuk mencapai kesuksesan, orang yang ingin kaya harus berpendidikan, orang yang ingin mempunyai jabatan tinggi ingin kaya harus berpendidikan, orang yang ingin pintar harus belajar. Tanpa pendidikan manusia akan bodoh.

Adapun pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batuunadua berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sirun Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Pendidikan memang penting bagi kehidupan, tetapi melihat banyaknya orang yang pendidikannya tinggi malah kehidupannya miskin, lebih baik anak diajari untuk bekerja agar anak mengerti bagaimana cara memperjuangkan kehidupan ini.²

Sejalan dengan hasil wawancara di atas Ibu Sahro mengatakan bahwa:

Tidak ada orang tua menginginkan anaknya bodoh, tetapi tidak harus sekolah sampai setinggi mungkin kalau pada akhirnya jadi tukang becak ataupun buruh kasar, lebih baik anak diajari untuk berusaha apalagi ada harta yang mau diolah.³

Hal yang hampir sama juga disampaikan Bapak Nasruddin mengatakan bahwa:

Pendidikan hanyalah formalitas saja kalau orang tua bijak mendidik anak itu lebih baik dari pada ke sekolah. Rata-rata saya melihat anak yang sekolah malah semakin bandel, semakin mengenal hal-hal yang buruk seperti mabuk-mabukan, mengenal ganja, shabu-shabu dan yang lainnya.⁴

²Sirun Hasibuan, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 19 April 2012 .

³Sahro Hasibuan, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 19 April 2012.

⁴Nasruddin Nasution, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 19 April 2012.

Senada dengan itu, ibu Jalia mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua ingin yang terbaik bagi anak saya, saya juga mengerti kalau pendidikan itu penting, tapi yang paling penting sekarang ialah mencari dan mengolah yang ada, bahkan orang kaya lebih dihormati orang lain dari pada orang yang sekolahnya tinggi tapi tidak dimanfaatkan.⁵

Dari hasil wawancara di atas mengenai pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae, Ibu Tetti Rosidah mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua memandang pendidikan itu sangat penting bagi manusia, apalagi jika melihat dari segi moral anak-anak sekarang sudah jauh menurun. Jadi, kalau tidak diberikan pendidikan, anak tersebut akan jadi sampah masyarakat nantinya. Jadi, dengan pendidikan anak akan faham hal yang baik dan yang tidak baik.⁶

Orang tua yang berpendidikan akan berusaha memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anaknya, hal ini seperti dikatakan Bapak Amin Siregar bahwa:

Zaman sekarang yang penting adalah pendidikan, orang tua yang seharusnya memikirkan bagaimana agar pendidikan anaknya berhasil dengan semaksimal mungkin. Karena sekarang mencari pekerjaan pun harus dibekali dengan pendidikan. Berapa banyakpun harta yang dimiliki orang tua kalau anaknya tidak ada yang berpendidikan, harta itu akan habis begitu saja.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat jelas bahwa orang tua yang satu dengan yang lainnya berbeda pandangan terhadap pendidikan itu. Mereka sama-sama menginginkan yang terbaik buat anak mereka, tetapi dengan jalan dan prinsip yang berbeda-beda. Hal ini diperjelas lagi dengan hasil wawancara bersama Ibu

⁵Jalia, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 20 April 2012.

⁶Tetti Rosidah, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 20 April 2012.

⁷Amin Siregar, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 20 April 2012.

Dewani yang mengatakan bahwa “pendidikan adalah jalan menuju kesuksesan. Orang yang pendidikannya tinggi akan semakin dihormati orang lain dan keadaan ekonominya juga lumayan bila dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai pendidikan”.⁸

Dari hasil observasi peneliti terhadap pandangan yang ditampilkan orang tua, dan sebagian persepsi orang tua itu masih perlu diperbaiki seperti: orang tua mengatakan kalau pendidikan itu tidak mampu menunjang kehidupan masa depan, bekerja mengeolah harta yang ada lebih baik daripada sekolah yang hanya menghabiskan uang saja. Orang tua juga mengatakan kalau perilaku yang tidak sekolah lebih baik daripada anak yang sekolahnya tinggi. Penyebab yang ditemukan peneliti adalah masih banyaknya para orang tua yang pendidikannya masih rendah dan pemikiran para orang tua yang tergolong rendah serta anak-anak yang tidak mampu memberikan kepercayaan terhadap orang tua mereka, sehingga orang tua berpikir kalau anak yang disekolahkan itu akan semakin bandel.⁹

B. Usaha Orang Tua Dalam Memenuhi Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Usaha yang diberikan orang tua dalam memenuhi pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berdasarkan hasil

⁸Dewani, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 20 April 2012.

⁹Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 20 April 2012.

observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa orang tua ada yang tidak dapat mengatur waktu untuk mengerjakan tugasnya. Sebagai orang tua memperhatikan anak di rumah, tidak menyuruh anak berangkat ke sekolah, membiarkan anak bermain dengan teman-temannya hingga larut malam. Ada juga orang tua yang mampu tegas dalam mendidik anaknya, orang tua mampu mengatur waktunya untuk bekerja dan mengurus keperluan pendidikan anaknya, tidak memberikan kebebasan yang berlebihan terhadap anak, memenuhi peralatan sekolah, serta berusaha memberikan motivasi yang kuat kepada anak. walaupun keadaan ekonomi yang minim tetapi dengan usaha dan semangat yang kuat serta untuk memenuhi keperluan pendidikan anak.¹⁰

Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak, bahkan hanya sekedar pendidikan anak, tetapi orang tua juga harus mewujudkan anak yang bertaqwa kepada Allah Swt, tidak terkecuali orang tua yang ada di Desa Pudun Jae yang berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Ibu Kholijah mengatakan “saya sebagai orang tua ikut terlibat dalam pendidikan anak dengan seutuhnya”.¹¹ Usaha orang tua merupakan suatu perencanaan dan pelaksanaan, dan orang tua ikut terlibat dalam program meningkatkan pendidikan anak, kemudian keikutsertaan memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak terhingga dalam proses pendidikan anak.

¹⁰ Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 20 April 2012.

¹¹ Kholijah, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 21 April 2012.

Sejalan dengan wawancara di atas Ibu Roslan megatakan bahwa “saya sebagai orang tua selalu ingin yang terbaik bagi anak. oleh karena itu, saya menyekolahkan anak ke sekolah yang sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga”.¹²

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Yahya Harahap bahwa:

Peran saya untuk meningkatkan pendidikan anak adalah menyekolahkan, tetapi kalau anak tidak berminat, maka saya tidak memaksakan. Karen pada saatnya nanti anak akan mengerti betapa pentingnya pendidikan itu, saat itulah anak disekolahkan kembali. Sebab memaksa anak akan merusak potensi yang ada pada dirinya sehingga anak tidak mampu mengembangkan potensi yang ada tersebut.¹³

Sejalan dengan itu Ibu Tama mengatakan bahwa

Menjadi orang tua saya berusaha memberikan nasehat dan mengingatkan anak agar berangkat sekolah, sampai di sekolah harus mendengar apa yang diajarkan guru, mengingatkan belajar di rumah, melengkapi peralatan sekolah. Walaupun keluarga kami miskin tapi kalau ada kemauan mudah-mudahan Allah memberikan jalan.¹⁴

Senada dengan hasil wawancara di atas Bapak Amin mengatkan bahwa,

Bagi orang tua yang gigih tidak ada halangn untuk menunda pendidikan anaknya. Apalagi sekarang pemerintah telah menyelenggarakan program wajib belajar sembilan tahun tanpa dipungut biaya, yang jelas kalau ada niat dan usaha pasti ada jalan keluarnya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas nampak jelas bahwa usaha orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pudun Jae, yaitu sebagian orang tua dapat mengatur waktu di rumah, dapat memenuhi kewajiban sebagai orang tua,

¹²Roslan, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 21 April 2012.

¹³Yahya Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 21 April 2012.

¹⁴Tama, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 21 April 2012.

¹⁵Amin, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 21 April 2012.

memperhatikan anak di rumah, memenuhi peralatan sekolah, serta menyuruh anak belajar dengan giat.¹⁶

Hal ini diperjelas lagi dengan hasil wawancara dengan orang tua yang mengatakan bahwa “saya harus lebih memperhatikan motivasi belajar anak agar lebih meningkat dari yang sebelumnya”.¹⁷

Berdasarkan observasi yang dilihat di Desa Pudun Jae, bahwa usaha orang tua ada. Mereka tetap berusaha keras memberikan motivasi belajar terhadap anak-anaknya. Berbagai usaha dan juga berbagai hal dilakukan untuk meningkatkan pendidikan anak, termasuk hal yang menggambarkan usaha yang diberikan orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Karena keikutsertaan orang tua dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak, keluarga dan masyarakat. Dengan mengetahui berbagai usaha yang diberikan orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak dapat diukur fenomena meningkatkan dan menurunnya kemajuan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan suatu keluarga ataupun masyarakat.¹⁸

Menurut Bapak Marahalim Harahap bahwa:

Saya selalu berusaha agar anak-anak dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara memerintahkan anak membaca buku-buku yang

¹⁶Observasi Peneliti di Desa Pudun Jae, tanggal 22 April 2012.

¹⁷Junaidi, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 22 April 2012.

¹⁸Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 22 April 2012.

ada, kemudian saya menyuruh anak-anak agar belajar di rumah tiap malam agar prestasi belajarnya dapat meningkat.¹⁹

Bapak Tolib Harahap mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua memberikan uang kepada anak dalam hal keikutsertaan meningkatkan pendidikan anak, saya selalu berusaha untuk memenuhi biaya sekolahnya, memenuhi peralatan sekolah seperti buku, pulpen, dan yang lainnya agar anak lebih giat dalam belajar, sehingga dapat terpenuhi pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁰

Sesuai dengan wawancara di atas erat kaitannya dengan waktu belajar anak-anak di sekolah. Menurut hasil wawancara dengan anggota masyarakat bahwa:

Saya sebagai orang tua memberikan bantuan agar anak lebih bisa untuk mengejar pendidikan sekolah dengan cara anak harus diberikan tambahan dan jangan bergantung kepada sekolah saja. Begitu juga saya melihat dengan orang tua yang lainnya juga melakukan hal yang sama terkecuali keluarga yang kurang memperdulikan pendidikan anak-anak mereka.²¹

Memang sangat perlu pendidikan dari orang tua yang dilaksanakan di rumah, karena waktu belajar di rumah lebih banyak dari pada belajar di sekolah. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Musa Harahap mengatakan bahwa “sebagai orang tua saya akan membantu anak apabila anak mengalami kendala dalam pendidikannya”.²²

Hasil wawancara dengan Bapak Maraindo, menjelaskan bahwa:

Saya melihat sebagian orang tua di Desa Pudun Jae ini sangat gigih membimbing anak-anaknya dalam belajar. Sebagian orang tua juga

¹⁹Mara Halim Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 22 April 2012.

²⁰Tolib, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 22 April 2012.

²¹Zulham Pasaribu, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 22 April 2012.

²²Musa Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 23 April 2012.

melakukan hal yang sama, tidak seperti sebagian orang tua yang hanya mengandalkan tenaga anak saja di sawah, bukannya menyuruh anak sekolah. Padahal sebenarnya anak-anak yang berpendidikan itu lebih luas pemikirannya daripada anak-anak mereka yang putus sekolahnya.²³

Senada dengan wawancara di atas, Bapak Salohot mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan untuk membuka mata hati anak-anak agar anak lebih giat belajar, baik di sekolah maupun di rumah dan mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Anak yang rajin dalam belajar dan motivasi belajarnya akan semakin tinggi.²⁴

Jika dilihat dari orang tua yang kurang memperhatikan anak misalnya mereka acuh atak acuh terhadap pendidikan anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak menyuruh anak belajar, tidak memberi anak waktu untuk sekolah, tidak menyediakan alat-alat belajarnya, tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anak dan kesulitan yang dialami anak dalam yang dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Padahal kemungkinan besar anak sebenarnya berminat, tapi karena orang tua yang tidak mendukung dan semangat anak yang menurun. Pada akhirnya cara belajar anak yang tidak teratur, sehingga kesukaran-kesukaran menumpuk dan ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar kemungkinan anak berhenti sekolah.²⁵

Menurut wawancara dengan Bapak Pardamean Harahap bahwa “dengan sedaya mungkin saya menyuruh anak belajar, tapi kalau tidak menghiraukan, saya

²³Maraindo, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 23 April 2012.

²⁴Salohot Batubara, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 23 April 2012.

²⁵Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 23 April 2012.

juga tidak memasak, saya takut anak akan menjauhi saya, hal itu akan lebih buruk lagi”.²⁶

Orang tua harus memperhatikan lingkungan anak karena lingkungan masyarakat yang tidak baik dapat mempengaruhi tingkah laku, kehidupan serta pendidikan anak. dan apabila sianak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik, maka anak akan lebih baik dari kehidupan sebelumnya.

Di antara orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Mengatur Waktu

Orang tua haru dapat mengatur waktu dan lebih dapat meningkatkan motivasi pendidikan anak sesuai dengan jadwal yang ditentukan seperti:

- a. Mengatur waktu belajar
- b. Mengajari anak dan mendampingi pembuatan pekerjaan rumah
- c. Memberi peralatan sekolah
- d. Memeriksa hasil belajar anak setiap hari
- e. Membeli buku-buku pelajaran dan buku yang menarik untuk dibaca anak
yang mendukung terhadap proses belajar

2. Mengerjakan tugas sebagai orang tua

²⁶Pardamean Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 24 April 2012.

Orang tua yang mampu mengerjakan tugasnya adalah orang tua yang mampu sebagai pendidik pertama dan utama di dalam keluarga yaitu ayah dan ibu yang harus membesarkan dan memelihara serta mendidiknya sampai dewasa.

3. Memperhatikan anak

Anak harus diperhatikan baik ia saat tidur maupun ia terbangun dan anak harus dapat dikontrol agar anak terbiasa pada hal-hal yang baik dan dapat merasakan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua. Jika orang tua mampu melakukan hal di atas otomatis anak akan selalu turut terhadap apa yang diperintahkan kepadanya.

4. Memenuhi peralatan sekolah

Orang tua berusaha memberikan peralatan sekolah seperti: buku, pulpen, pensil dan yang lainnya. Tujuannya agar anak lebih rajin sekolah dan tambah pintar.²⁷ Usaha orang tua di Desa Pudun Jae cukup beragam yaitu seperti hasil wawancara di atas. Sebagian orang tua cukup berusaha tetapi sebagian orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anaknya atau bisa dikatakan tidak peduli sama sekali.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Rizal Harahap bahwa “saya tidak lagi memperhatikan pendidikan anak lagi karena sebelumnya anak di sekolahkan

²⁷Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 24 April 2012.

tapi kalau anak ingin berhenti terserah saja, saya tidak mau stres gara-gar memikirkan sekolah anak”.²⁸

Bapak Sirun Hasibuan mengatakan “saya sebagai orang tua tidak mampu memperhatikan pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah, karena siang saya bekerja dan malam saya sudah lelah. Seharusnya anaklah yang berpikir bagaimana susahnyanya cari uang, jangan pergi sekolah saja harus dipaksa”.²⁹

Sejalan dengan hasil wawancara di atas Ibu Sahro mengatakan bahwa:

Dulu saya rajin mengajari anak, tapi saat diajari anak sering melawan, oleh karena itu saya malas dan membiarkannya belajar sendiri pada akhirnya anak berhenti sekolah. Dari pada bermain-main sama teman-temannya lebih baik lagi saya bawa bekerja di sawah.³⁰

Penjelasan yang dikemukakan di atas merupakan usaha orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak yang terdapat dalam lingkungan masyarakat Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

C. Hambatan Orang Tua Dalam Mengupayakan Pendidikan Anak dan Solusi Mengatasinya di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ada beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi orang tua yaitu: faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, kurangnya minat dan motivasi belajar anak, kesempatan atau waktu anak yang tidak ada dalam memberikan usaha khusus waktu belajar pada anak. kurangnya dana untuk memenuhi peralatan sekolah, rendahnya pengetahuan

²⁸Rizal Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 24 April 2012.

²⁹Sirun Hasibuan, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 24 April 2012.

³⁰Sahro, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 25 April 2012.

orang tua sehingga dalam memenuhi pendidikan anak hanya sebatas kemampuan dan pengetahuan saja, serta adanya pengaruh dari teman-teman sebaya.³¹

Untuk lebih jelas penulis melakukan wawancara dengan responden yaitu dengan Kepala Keluarga yang mengatakan bahwa:

Faktor ekonomi sering menjadi kendala bagi saya dalam memberikan dan mengarahkan anak saya ke jalur pendidikan, karena banyaknya kebutuhan keluarga dan disibukkan mencari nafkah sehingga tidak sempat memberikan pendidikan dan memotivasi anak dalam belajar.³²

Sesuai dengan hasil wawancara di atas memang sudah jelas bahwa kendala yang selalu dialami orang tua dalam memenuhi pendidikan anak adalah ekonomi orang tua seperti dikatakan Ibu Roslan Hasibuan bahwa “kesibukan saya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga waktu untuk mengajari anak berkurang ditambah lagi ilmu pengetahuan saya yang terbatas tapi walaupun demikian saya tetap berusaha demi pendidikan anak”.³³

Untuk lebih jelasnya penulis melakukan wawancara dengan Balyan Harahap bahwa “ faktor ekonomi sering kali menjadi kendala bagi saya dalam menjalani pendidikan ini, apalagi adik-adik saya masih banyak. Banyak walaupun demikian saya tetap sabar, mudah-mudahan Allah memberikan rizki-Nya agar pendidikan saya tetap lancar sampai perguruan tinggi nanti”.³⁴

³¹Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 25 April 2012.

³²Kambi Pasaribu, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 25 April 2012.

³³Roslan Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 26 April 2012.

³⁴Balyan Harahap, *Anak di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 26 April 2012.

Kemudian kendala atau hambatan yang dihadapi dalam memenuhi pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, yaitu: kurangnya dana memenuhi kebutuhan pendidikan. Hal ini didukung hasil wawancara dengan Ibu Nunu mengatakan bahwa “saya sangat sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, saya sebagai petani bekerja dari pagi sampai sore dan dana untuk memenuhi pendidikan anak sering terkendala karena keterbatasan ekonomi”.³⁵

Dalam waktu yang sama Ibu Dahlia mengatakan bahwa “waktu saya habis untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu atau kesempatan untuk memberikan keikutsertaan untuk meningkatkan motivasi belajar anak berkurang”.³⁶

Selanjutnya kendala yang dihadapi orang tua dalam memenuhi pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yaitu ilmu pengetahuan orang tua yang masih rendah.³⁷

Salohot Batubara mengatakan bahwa “ilmu pengetahuan saya masih rendah, karena saya hanya tammat SD saja, saya juga disibukkan dengan mencari nafkah, sehingga waktu saya berkurang untuk mendalami ilmu pengetahuan”.³⁸

³⁵Nunu, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 26 April 2012.

³⁶Dahlia, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 27 April 2012.

³⁷Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 27 April 2012.

³⁸Salohot Batubara, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 27 April 2012.

Menurut wawancara dengan Dodi Hasibuan bahwa “orang tua saya hanya tamat SD dan ilmu pengetahuannya masih rendah, sehingga kemampuan untuk memotivasi anaknya khususnya dalam bidang pendidikan tidak ada yang dilakukan hanya sibuk mencari nafkah saja”.³⁹ Ilmu pengetahuan orang tua pada umumnya tamat SD saja, karena itu banyak orang tua yang tidak mampu memberikan anaknya pendidikan dan keinginan orang tua untuk mengarahkan anaknya ke sekolah.

Kemudian kendala yang dihadapi orang tua dalam memenuhi pendidikan anak adalah pengaruh teman-teman sepermainannya. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Abdullah mengatakan bahwa:

Dalam memberikan usaha untuk memenuhi pendidikan anak, saya sebagai orang tua mengalami kesulitan seperti pengaruh teman-teman sepermainannya, anak tidak peduli lagi dengan nasehat orang tua dan kemudian anak menjadi malas belajar karena ia lebih suka bermain, anak juga tidak memperhatikan atau menghiraukan waktu untuk belajar, waktu sekolah, dan waktu pulang ke rumah. Hal ini juga membuat anak jadi berhenti sekolah.⁴⁰

Wawancara dengan anak di Desa Pudun Jae mengatakan bahwa “saya sebagai anak terkadang ingin juga kebebasan, jangan hanya belajar dan bekerja membantu orang tua, akhirnya pergi bermain-main dengan teman yang lain hingga lupa waktu sekolah. Karena sering bolos sekolah saya akhirnya berhenti sekolah”.⁴¹

³⁹Dodi Hasibuan, *Anak di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 28 April 2012.

⁴⁰Abdullah Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 28 April 2012.

⁴¹Sakdin Harahap, *Anak di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 28 April 2012.

Rudiansyah mengatakan bahwa “saya berhenti sekolah karena bosan kesekolah tiap hari, saya lebih senang bermain-main dengan teman yang lain tanpa ada beban pikiran apalagi orang tua juga tidak melarang saya berhenti sekolah”.⁴²

Wawancara dengan anggota masyarakat bahwa:

Saya melihat anak-anak sekarang suah tidak ada lagi berminat di bidang pendidikan, banyak anak-anak yang kerjanya keluyuran bersma teman-temannya hingga larut malam, jika dilihat orang tuanya juga tidak peduli dengan anaknya yang demikian. Jadi orang tua seharusnya melarang atupun membatasi waktu bermain anak-anak mereka.⁴³

Kendala yang dihadapi orang tua dalam memenuhi pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua digolongkan kepada dua golongan yaitu:

1. Faktor internal antara lain:
 - a. Kurangnya pengetahuan orang tua
 - b. Kesempatan atau waktu yang kurang
 - c. Kurangnya minat dan motivasi anak ataupun orang tua
2. Faktor eksternal, antara lain:
 - a. Faktor ekonomi yang kurang memadai
 - b. Kurangnya dana untuk memenuhi peralatan sekolah
 - c. Adanya pengaruh teman-teman sepermainan anak.⁴⁴

⁴²Rudiansyah, *Anak di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 28 April 2012.

⁴³Zariah, *Anggota Masyarakat di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 29 April 2012.

⁴⁴Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 29 April 2012.

Dari semua penjelasan di atas merupakan kendala yang dihadapi orang tua dalam memenuhi pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

D. Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mengupayakan Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan.

Peran orang tua cukup besar dalam berbagai hal, termasuk menentukan keadaan bagi diri anak dapat dilihat dari cara atau dasar orang tua dalam memimpin dan membimbing anak-anaknya, serta bahasa yang digunakan, kelompok anak-anak yang kurang perhatian orang tua merupakan kendala bagi orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak-anak mereka. Namun, hal di atas masih merupakan masalah di kalangan keluarga di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, sejauh ini belum ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Memberi pendidikan kepada anak termasuk juga memberikan motivasi kepada anak dan merupakan tanggung jawab orang tua untuk mengarahkan dan membimbing anak menjadi orang yang baik dan patuh terhadap kedua orang tua, agama dan berguna bagi masyarakat. Untuk itu apapun usaha yang dilakukan orang tua hendaklah selalu berorientasi kepada upaya pemenuhan anak baik yang menyangkut kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Adapun berbagai usaha yang dilakukan untuk mengatasi dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ada beberapa cara yaitu:

1. Memperhatikan anak di rumah
2. Memberikan contoh yang baik pada anak-anak
3. Mengawasi pergaulan dengan teman-temannya
4. Berusaha untuk memenuhi peralatan sekolah.⁴⁵

Agar lebih jelas penulis melakukan wawancara dengan responden sebagai berikut:

1. Memperhatikan anak

Memperhatikan anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam memenuhi pendidikan anak. bisa lebih semangat untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari dalam pendidikan. Sebagai mana hasil wawancara dengan Bapak Yahya Harahap bahwa “pendidikan anak harus dimulai dengan membiasakan anak mengenal dunia pendidikan”.⁴⁶

Rukmanah mengatakan bahwa “mengingat kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan, saya kurang pandai membaca, untuk sekolah saja orang tua tidak mendukung. Oleh karena itu saya berusaha sendiri agar bisa sekolah”.⁴⁷

⁴⁵Observasi di Desa Pudun Jae, tanggal 29 April 2012.

⁴⁶Yahya Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 29 April 2012.

⁴⁷Rukmana, *Anak di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 29 April 2012.

2. Memberi contoh yang baik pada anak

Adapun usaha lain yang dilakukan orang tua adalah memberi contoh yang baik pada anak-anak. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewani yang mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua memberikan yang terbaik bagi anak-anak”.⁴⁸

Sejalan dengan hasil wawancara di atas contoh yang baik sangat penting dalam kehidupan. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Musa Harahap mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua mampu mengarahkan anak kepada jalan yang lurus perlahan-lahan anak akan menjadi lebih baik dan menurut sama orang tua”.⁴⁹

Sedangkan wawancara bersama Bapak Marahot mengatakan “orang tua yang berpendidikan akan memberikan contoh kepada anaknya sesuai dengan ilmu yang dimilikinya”.⁵⁰

3. Mengawasi pergaulan dengan teman-temannya

Upaya dilakukan orang tua dalam memenuhi pendidikan anak yaitu dengan cara mengawasi pergaulan anak dengan teman-temannya. Bapak Maraindo mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua harus tetap mengawasi pergaulan anak-anak dengan teman-temannya karena itu sangat berpengaruh pada pendidikannya”.⁵¹

⁴⁸Maraindo, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 20 April 2012.

⁴⁹Musa Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 29 April 2012.

⁵⁰Marahot, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 29 April 2012.

⁵¹Maraindo, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 29 April 2012.

Menurut wawancar dengan Ibu Tama “saya sebagai orang tua selalu mengontrol anak siapa yang cocok temannya hingga dapat membantu anak dalam proses belajar”.⁵² Memang perlu setiap orang tua mengawasi pergaulan anak dan dapat menentukan teman yang cocok yang mampu membawa perubahan yang baik khususnya dalam belajar.

Ibu Kholijah mengatakan bahwa “pergaulan dengan teman-temannya sangat berpengaruh terhadap anak oleh karena itu saya harus tetap mengawasi pergaulan dengan teman-temannya”.⁵³ Senada dengan hal di atas anak agar lebih diperhatikan lagi dengan teman-temannya karena anak lebih cepat terpengaruh dari lingkungan permainannya.

4. Berusaha untuk memenuhi peralatan sekolah anak

Menurut upaya yang dilakukan orang tua untuk memenuhi pendidikan anak yaitu dengan memenuhi peralatan sekolah anak. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Marahalim Harahap mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua selalu mengupayakan agar kebutuhan peralatan anak dapat dipenuhi”.⁵⁴ Menurut wawancara dengan Ibu Tetti Rosidah bahwa “jika menyekolahkan anak saya, saya harus dapat memenuhi keperluan anak dalam hal belajar seperti dapat menyediakan biaya SPP, biaya ongkos dan pakaiannya”.⁵⁵

⁵²Tama, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 30 April 2012.

⁵³Kholijah, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 30 April 2012.

⁵⁴Marahalim Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 01 Mei 2012.

⁵⁵Tetti Rosidah, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 01 Mei 2012.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, Bapak Pardamean mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua berkewajiban memenuhi keperluan belajarnya, untuk itu saya harus bekerja keras untuk kepentingan keluarga dan pendidikan anak saya sesuai dengan yang diharapkan”.⁵⁶

Anggota masyarakat mengatakan bahwa “upaya yang telah dilakukan orang tua agar anak lebih berhasil dalam pendidikannya adalah membantu anak agar lebih paham tentang pendidikan dengan tujuan tercapainya pendidikan yang diharapkan”.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk memenuhi pendidikan anak di Desa Pudun Jae adalah mengatur waktu, mengerjakan tugas sebagai orang tua, memperhatikan anak, dan memberikan motivasi agar anak lebih terfokus terhadap pendidikan.

⁵⁶Pardamean Harahap, *Orang Tua di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 01 Mei 2012.

⁵⁷Nasrun Pasaribu, *Anggot Masyarakat di Desa Pudun Jae*, Wawancara, tanggal 02 Mei 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian pembahasan skripsi ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berbagai pandangan yang ditampilkan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Pada sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan begitu penting dan berarti dalam kehidupan masa depan anak, pendidikan juga merupakan jalan menuju kesuksesan hidup. tetapi sebagian orang tua di Desa Pudun Jae berpendapat jika pendidikan itu adalah aktivitas yang tidak menguntungkan, dan hanya menghabiskan uang saja. Selain itu orang tua juga mengatakan pendidikan hanyalah formalitas saja, bukan suatu jalan menuju kesuksesan. Orang tua di Desa Pudun Jae lebih mengutamakan bekerja mengelolah harta yang sudah ada dari pada sekolah, sebab bekerja mencari uang lebih bermakna daripada anak disekolahkan.
2. Usaha yang dilakukan orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah beragam. Untuk orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan anaknya tidak melakukan usaha apapun, hanya saja anak diarahkan untuk bekerja bukan sekolah. Tetapi bagi orang tua yang memandang pendidikan itu penting,

berusaha semaksimal mungkin memperhatikan anaknya khususnya pendidikan anak, menyekolahkan anak, memberikan contoh yang baik pada anak, mengawasi pergaulan anak-anak, berusaha memenuhi fasilitas belajar anak dan mendorong, mengarahkan serta meningkatkan minat anak dalam belajar.

3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya khususnya dalam bidang pendidikan, kemudian kurangnya dana untuk memenuhi peralatan sekolah anak dan adanya pengaruh teman-teman sebaya atau lingkungannya. Di samping itu pendidikan orang tua masih sangat rendah dan orang tua terlalu disibukkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah memberikan perhatian kepada anak, memberikan pendidikan bagi anak dengan cara menyekolahkan anak, dan mendorong semangat orang tua dan anak agar lebih mementikan pendidikan. Dengan demikian upaya yang dilakukan untuk memotivasi anak dengan cara memberikan contoh yang lebih bagi anak dan memenuhi keperluan sekolahnya agar tidak terkendala.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada orang tua agar betul-betul memperhatikan pendidikan anak-anak untuk menjadikan bekal hidupnya dunia dan menuju kebahagiaan di akhirat nanatinya, disarankan untuk menyekolahkan anak sampai setinggi mungkin untuk mencapai kesuksesan.
2. Bagi orang tua disarankan agar mengupayakan pendidikan bagi anak erat kaitannya dengan tingkat penanaman terhadap ajaran agama, maka perlu ditanamkan pendidikan seumur hidup.
3. Sangat diharapkan kepada pemerintah, kepala desa, kepala sekolah dan guru, untuk memberi bimbingan dan penyuluhan dari sektor pendidikan.
4. Kepada peneliti yang lain yang juga ingin mengadakan penelitian terhadap persepsi orang tua terhadap pendidikan agar memberikan jalan keluar bagi orang tua yang menghadapi problema pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mudjab Mahalli, *Terjemahan Shohih Bukhari, Jilid 5*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedomn Ilmu Jaya, 1999.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djakfar Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka, 2006.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustak Setia, 1998.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Husein Mazhariri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Imam Bernadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Studing, 1982.
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lisa Hasibuan, *Metodologi Penelitian Politik*, Jakarta: Kencana, 2007.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sahlan Bahreisy, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, Bandung: Al-Ma'arif, 1983.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : MAWADDAH FITRI EMBARA HARAHAAP
Nim : 09 310 0167
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat/ Tanggal lahir : Manggis, 19 Maret 1989
Alamat : Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan
Batunadua Kota Padangsidimpuan
- II.** Orangtua
Nama Ayah : Banua Harahap
Nama Ibu : Sarina Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Bagan Batu Kecamatan Rokan Hilir
Kabupaten Bagan Sinomba
- III.** Pendidikan
- a. SD Negeri No Pudun Jae tamat tahun 2001
 - b. SMP Negeri 2 Natal tamat tahun 2004
 - c. Madrasah Aliyah Negeri Natal tamat 2007
 - d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan tahun 2007

Lampiran : 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batu Nadua”** maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengamati keberadaan anak di Desa Pudun Jae
2. Mengamati keadaan ekonomi orang tua di Desa Pudun Jae
3. Mengamati usaha-usaha orang tua dalam menyelenggarakan pendidikan anak di
Desa Pudun Jae
4. Mengamati lingkungan sekitar Desa Pudun Jae
5. Mengamati kendala-kendala orang tua di Desa Pudun Jae dalam
menyelenggarakan pendidikan anak

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batu Nadua”** maka penulis menyusun wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara Dengan Kepala Desa Pudun Jae

1. Berapa luas Desa Pudun Jae?
2. Bagaimana tingkat pendidikan para orang tua di Desa Pudun Jae?
3. Berapa jumlah penduduk Desa Pudun Jae?
4. Apa pekerjaan masyarakat Desa Pudun Jae?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang di Desa Pudun Jae?
6. Apa saja fasilitas pendidikan yang ada di Desa Pudu Jae?
7. Bagaimana keadaan sarana ibadah masyarakat di Desa Pudun Jae?
8. Bagaimana menurut Bapak persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Pudun Jae?

B. Wawancara Dengan Orang Tua

1. Bagaimana orang tua memandang pendidikan anak di Desa Pudun Jae?
2. Usaha apakah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendidikan anak?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar?

4. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Pudun Jae?
5. Apakah yang menjadi kendala bagi Bapak/Ibu untuk meningkatkan pendidikan anak?
6. Apakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam pendidikan anak?
7. Apakah saran-saran Bapak/Ibu sehubungan dengan peningkatan pendidikan anak?

C. Wawancara Dengan Anak

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan anak?
2. Bagaimana usaha orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak?
3. Apakah yang anda lakukan untuk meningkatkan pendidikan?
4. Bagaimana motivasi belajar anda apakah ada peningkatan?
5. Apakah yang menjadi hambatan anda dalam pendidikan?
6. Bagaimanakah prestasi belajar anda setelah adanya usaha yang dilakukan orang tua?

D. Wawancara Dengan Tetangga/ Masyarakat

1. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga tersebut?
2. Apakah Bapak/Ibu melihat pendidikan itu penting bagi mereka?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat cara orang tua mendidik anaknya?
4. Apakah saran-saran Bapak/Ibu sehubungan dengan peningkatan pendidikan anak?